

Manajemen Perubahan dalam Mengelola Perubahan diri pada Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

Nurul Hayati Panjaitan, Nuri Aslami*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

nurulpanjaitan433@gmail.com, nuriaslami@uinsu.ac.id*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh fenomena gangguan kesehatan mental dikalangan mahasiswa, seperti depresi dan ansietas (gangguan cemas). Perubahan dan tuntutan yang muncul pada masa perkuliahan mahasiswa dituntut agar bisa beradaptasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan dalam mengelola perubahan diri pada mahasiswa dan perguruan tinggi. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif-kualitatif, Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti adalah memberikan gambaran mengenai perubahan diri pada mahasiswa dan perguruan tinggi. Sumber data terdiri dari. artikel, ensiklopedia, surat kabar, majalah, website, dan kajian akademis lainnya yang terkait dengan penelitian ini. diperoleh informasi bahwa perubahan yang berhasil membutuhkan manajemen perubahan yang baik. Beberapa perguruan tinggi yang belum 100 % optimal dan dihadapkan dari beberapa tantangan. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dibuat roadmap manajemen perubahan untuk memberikan arah bagaimana perubahan dilakukan.

Kata kunci : Manajemen Perubahan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of mental health disorders among students, such as depression and anxiety (anxiety disorders). Changes and demands that arise during college students are required to be able to adapt. The purpose of this study is to find out how change management is in managing self-change in students and universities. The research method used is descriptive-qualitative. The descriptive method used by the researcher is to provide an overview of self-change in students and colleges. The data source consists of. articles, encyclopedias, newspapers, magazines, websites, and other academic studies related to this research. information is obtained that successful change requires good change management. Some universities are not yet 100% optimal and are faced with several challenges. Therefore, it is necessary to create a change

management roadmap to provide direction on how changes are made.

Keywords: *Change Management, Students, Higher Education*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah perbuatan yang menggerakkan sumber daya manusia dan segala fasilitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan proses pendayagunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasional melalui keefektifan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen perubahan merupakan proses, alat, dan teknik untuk mengelola orang, sisi proses perubahan, untuk mencapai hasil yang diperlukan, dan mewujudkan perubahan secara efektif di dalam individu, tim, dan sistem yang luas.

Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh fenomena gangguan kesehatan mental dikalangan mahasiswa, seperti depresi dan ansietas (gangguan cemas). Perubahan dan tuntutan yang muncul pada masa perkuliahan mahasiswa dituntut agar bisa beradaptasi. Kemampuan penyesuaian diri inilah yang bisa mencegah mahasiswa dari terjadinya goncangan psikis dan memudahkan mahasiswa untuk menjalani kehidupan perkuliahannya.

Dikala merambah akademi besar mahasiswa baru ataupun tahun awal hendak dihadapkan dengan banyak tantangan baru serta wajib mengalami tantangan akademis yang berbeda dengan yang tadinya (Goodwin, 2008). Mahasiswa baru kerap mempunyai permasalahan dalam menyesuaikan diri dengan suasana sosial, personal serta emosional yang baru (Downey, 2005). Ada pula permasalahan yang kerap kali dirasakan oleh mahasiswa tahun awal antara lain perpindahan posisi ataupun yang diucap dengan top-dog phenomenon, ialah perpindahan posisi selaku siswa senior di Sekolah Menengah Atas (SMA) jadi mahasiswa baru di Akademi Besar (Santrock, 2007). Tidak hanya itu, perbandingan watak pembelajaran yang dilihat dari kurikulum, ketertiban, ikatan antara dosen dengan mahasiswa, penyesuaian dalam ikatan sosial, permasalahan ekonomi dan pemilihan bidang riset serta jurusan, pergantian style hidup, pergantian style belajar dari Sekolah

Menengah Atas(SMA) ke Akademi Besar, tugas- tugas perkuliahan, sasaran pencapaian nilai serta problem- problem akademik yang lain jadi pemicu kesusahan mahasiswa dalam tahun awal perkuliahannya(Gunarsa& Gunarsa, 2000).

Tidak banyak orang yang suka hendak pergantian, tetapi walaupun begitu pergantian tidak dapat dihindarkan. Wajib dialami. Sebab hakikatnya memanglah semacam itu hingga dibutuhkan satu manajemen pergantian supaya proses serta akibat dari pergantian tersebut menuju pada titik positif. Berkaitan dengan ini, seseorang pakar filsafat Yunani kuno yang bernama Heraclitus sempat mengatakan kalau didunia ini tidak terdapat yang permanen, kecuali pergantian. Statment tersebut rasanya masih memiliki kebenaran hingga dikala ini. Dikatakan demikian sebab memanglah pada realitasnya di dunia ini senantiasa terjalin pergantian yang mencakup segala segi kehidupan baik pada tingkatan orang ataupun tingkatan organisasional. Menarik buat dicatat kalau disamping senantiasa terjalin pergantian di seluruh segi kehidupan, pergantian dalam satu bidang tentu memiliki akibat langsung ataupun tidak langsung pada bidang kehidupan yang yang lain. Dengan kata lain, sesuatu pergantian ialah dependent variable buat pergantian di bidang yang yang lain serta oleh sebab itu antara satu pergantian dengan pergantian yang yang lain senantiasa ada interelasi serta interpedensi nyata, walaupun korelasinya bisa jadi tidak lekas bisa dilihat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data. Hal tersebut sejalan dengan pandangan beberapa penulis (Riccucci: 2008: Yang dkk.: 2008; Winarno: 1980; dan Best: 1981) yang sependapat bahwa studi deskriptif-analitik dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Metode deskriptif analisis yang digunakan oleh peneliti adalah memberikan gambaran mengenai manajemen perubahan diri mahasiswa. Sumber data terdiri dari buku-buku literatur, artikel, hasil penelitian, kamus, ensiklopedia, koran, majalah dan situs internet, dan karya ilmiah lainnya yang sehubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai analisis yang dilakukan, bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan kampusnya. Selain itu di lingkungan perguruan tinggi masih sedikit mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri mereka terhadap perbedaan budaya, aksen, dan asal daerahnya. Hal itulah yang membuat kecanggungan, malu dan segan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, penulis akan memberikan solusi dalam menyelesaikan hambatan pada penyesuaian diri mahasiswa dan meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi.

Pada dasarnya, manajemen dibuat agar dapat mengontrol, mengatur dan memonitor suatu organisasi sehingga organisasi tersebut bisa berjalan sesuai dengan visi-misi mereka. Bukan hanya pada organisasi saja, manajemen juga harus di miliki oleh seorang individu bahkan kita yang sebagai seorang mahasiswa. Pada mahasiswa sendiri diharuskan untuk bisa me-manage diri mereka masing-masing. bagaimana mereka dapat mengatur jam istirahat dan belajar, bahkan jam kerja mereka. Banyak tuntutan yang dimiliki seorang mahasiswa, dari banyaknya tugas yang menumpuk, deadline tugas yang seminimal mungkin, belum lagi mahasiswa yang punya pekerjaan part-time. Sehingga diharuskan untuk mahasiswa dapat mengatur waktunya semaksimal mungkin.

Manajemen perubahan adalah suatu proses yang berfungsi untuk mengubah individu, kelompok, dan organisasi agar dapat mencapai tujuan masa depan yang diinginkan. Terus apa kaitannya mahasiswa dengan manajemen perubahan? Sebenarnya simple saja, keduanya saling berkaitan. yang bagaimana mahasiswa juga perlu manajemen perubahannya sendiri untuk dapat beradaptasi pada lingkungan perkuliahan. Bukan hanya lingkungan perkuliahannya saja, secara di perguruan tinggi nggak semua mahasiswa berasal dari daerah tersebut, namun banyak juga mahasiswa yang berasal dari daerah lain. Sehingga mereka dituntut untuk bisa tinggal di daerah yang dekat dengan kampusnya.

Seperti yang diketahui bahwa perubahan terjadi karena adanya suatu dorongan baik itu internal maupun eksternal. Dorongan-dorongan inilah yang membuat mahasiswa untuk dapat berubah. Pada faktor internal, mahasiswa harus mengubah cara pikir mereka masing-masing. Dari bagaimana mereka dapat mengubah cara bicara, dan lain sebagainya.

Achmad Holil Noor Ali (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan yang

berhasil tidak hanya memerlukan manajemen proyek yang efektif melainkan manajemen perubahan yang baik. Manajemen tersebut dicapai dengan membuat strategi manajemen perubahan.

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa perubahan yang berhasil membutuhkan manajemen perubahan yang baik. Beberapa perguruan tinggi yang belum 100 % optimal dan dihadapkan dari beberapa tantangan. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dibuat roadmap manajemen perubahan untuk memberikan arah bagaimana perubahan dilakukan.

Pada faktor eksternal, yang sekarang kita rasain adalah pembelajaran jarak-jauh atau daring. Sehingga mahasiswa harus mampu lagi beradaptasi pada sitem pembelajaran tersebut.

Pada poin ini, penulis akan memberikan upaya-upaya apa saja agar mahasiswa mampu beradaptasi pada lingkungannya, sesuai dengan strategi manajemen perubahan:

1. **Political Strategy:** Disini mahasiswa harus mengidentifikasi peraturan seperti apa yang harus mereka jalani, dan siapa yang harus mereka ikuti. Agar tidak terjadinya “buta arah” di bangku perkuliahan nanti.
2. **Economic Strategy:** Seperti penulis katakan bahwa tidak semuanya mahasiswa berasal dari daerah asal kampus tersebut. Sehingga mahasiswa harus dapat mengatur keuangannya sendiri. Hal ini menurut saya menjadi salah satu yang di alami mahasiswa, yang bagaimana saat mereka masih menjadi pelajar semua pengaturan uang masih ditanggung orang tua.
3. **Academic Strategy:** Bagaimana mahasiwa mampu mengatur, dan mengelola semua yang di pelajari pada bangku perkuliahan tersebut.
4. **Enginering Strategy:** Bagaimana mahasiswa bersosialisasi sesama temannya. Setiap perubahan pasti akan selalu menyakngkut terhadap manusia.
5. **Military Strategy:** Pada poin ini penulis mengambil kasus pengajar terhadap pelajarnya. Yang dimana biasanya banyak pengajar yang melakukan ancaman saat memberikan tugas kepada pelajar. Semata-mata agar para pelajar bisa mengembangkan pemahaman pembelajaran yang diberikan si pengajar.
6. **Confrontation Strategy:** Poin ini menurut hamper sama dengan poin yang ada di atas. Bedanya pada poin ini menggunkan emosional untuk melakukan perubahan.
7. **Applied Behavioral Science Model:** Dengan siapa mahasiswa tersebut berteman, hal itu

dapat mempengaruhi perubahan dari cara berperilaku seseorang.

8. **Followship Strategy:** Siapa mentor saat kamu kuliah. Hal ini sangat penting dalam memilih mentor yang baik agar mahasiswa dapat mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill*.

Banyak mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya karena kurangnya rasa kepercayaan diri mereka. Rasa kepercayaan diri sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini juga berdasarkan agar mereka mengetahui eksistensi mereka di lingkungan yang mereka tempati (**Existence Needs**).

Kita manusia memerlukan yang namanya bersosialisasi. Begitu pula dengan mahasiswa, mereka dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Semua itu dilatih dari mereka disuruh kerja kelompok oleh dosennya ataupun berorganisasi di kampus (**Relatedness Needs**).

Menjadi mahasiswa juga harus bisa menghadapi pertumbuhan social, dan perubahan globalisasi. Kalau mahasiswa tidak mampu mengembangkan diri mereka secara baik lingkungannya maka mereka akan tetap berada di bawah (**Growth Needs**).

Pelaksanaan perubahan di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan perbaikan secara bertahap. Artinya akan ada pembaharuan, baik dari sisi teknis penggunaan media maupun non teknis dari sisi regulasi. Menurut Surjono pada Syamsul Jamal kemampuan dosen tidak hanya menggunakan teknologi melainkan berinteraksi dalam proses belajar mengajar melalui teknologi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Prosci bahwa solusi agar tahap knowledge dapat terwujud maka butuh ketersediaan sumber daya edukasi dan pelatihan yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa perubahan yang berhasil membutuhkan manajemen perubahan yang baik. Beberapa perguruan tinggi yang belum 100 % optimal dan dihadapkan dari beberapa tantangan. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dibuat roadmap manajemen perubahan untuk memberikan arah bagaimana perubahan dilakukan.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa dimata dunia. Untuk mewujudkan peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka sumber daya manusia perguruan tinggi haruslah memiliki disiplin, kompetensi dan kualitas yang unggul terutama bagi dosen sebagai tenaga pengajar.

Pelaksanaan perubahan di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan perbaikan secara bertahap. Artinya akan ada pembaharuan, baik dari sisi teknis penggunaan media maupun non teknis dari sisi regulasi. Menurut Surjono pada Syamsul Jamal kemampuan dosen tidak hanya menggunakan teknologi melainkan berinteraksi dalam proses belajar mengajar melalui teknologi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Prosci bahwa solusi agar tahap knowledge dapat terwujud maka butuh ketersediaan sumber daya edukasi dan pelatihan yang memadai.

Dari awal memasuki perkuliahan mahasiswa harus punya planning dan strategis seperti apa yang dapat membantu mereka untuk bisa menggeluti perkuliahan. Beberapa strategis yang bisa mahasiswa praktekan sehari-hari:

1. *Political Strategy,*
2. *Economic strategy,*
3. *Engineering Strategy,*
4. *Academic Strategy,*
5. *Military Strategy,*
6. *Confrontation Strategy,*
7. *Applied Behavioral Strategy, dan*
8. *Followship Strategy.*

Kepercayaan diri juga menjadi salah aspek pembentukan mahasiswa agar mereka tau eksistensi yang mereka punya di dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Misbah Munir, dkk. (2017). *Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam* Volume 2 Number 2

Nanang Fattah & H. Mohammad Ali. 2008 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumartik, Indayani Lilik. (2019). *Manajemen Perubahan*. Cetakan Pertama. Penerbit Umsida Press

Winardi. 2010. *Manajemen Perubahan, The Manajemen of change*. Jakarta: Kencana, prenada Media Group.

A. Alhogail, A. Mirza. (2011) . *Implementing a virtual learning environment (VLE) in a higher education institution: A change management approach*, Journal of Theoretical and Applied Information Technology 31 (1) 42–52.

Eny Nuraeni. (2017). *Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kelompok Mahasiswa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja Pegawai pada Terminal Kertojoyo Mojokerto*. Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research Volume I Nomor 1.

Arifin, Muhammad. (2017). *Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial 3.1